

BAB

6 AL-QURAN/AL-HADITS

STANDAR KOMPETENSI 8:

Memahami al-Qur'an surat Al-Insyirah.

KOMPETENSI DASAR:

- 8.1. Menampilkan bacaan QS. Al-Insyirah dengan tartil dan benar.
- 8.2. Menyebutkan arti QS. Al-Insyirah.
- 8.3. mempraktikkan perilaku dalam bekerja selalu berserah diri kepada Allah seperti dalam QS. Al-Insyirah.

STANDAR KOMPETENSI 9:

Memahami ajaran al-Hadits tentang kebersihan.

KOMPETENSI DASAR:

- 9.1. Membaca al-Hadits tentang kebersihan.
- 9.2. Menyebutkan arti al-Hadits tentang kebersihan.

9.3. Menampilkan perilaku bersih seperti dalam al-Hadits

STANDAR KOMPETENSI

Mengamalkan ajaran al-Qur'an/Hadits dalam kehidupan sehari-hari

KOMPETENSI DASAR

Siswa mampu:

2. Siswa mampu membaca, mengartikan, dan menyalin surat Al Qari'ah dan Alam Nasyrah
3. Siswa mampu membaca, mengartikan, dan menyalin surat Al Bayyinah
4. Siswa mampu menerapkan hukum bacaan Waqaf
5. Siswa mampu menerapkan hukum bacaan Idgham
6. Siswa mampu membaca, mengartikan, dan menyalin hadits tentang kebersihan

INDIKATOR

Siswa mampu:

1. Membaca, mengartikan, dan menyalin surat Al Qari'ah dan Alam Nasyrah
2. Membaca, mengartikan, dan menyalin surat Al Bayyinah
3. Menjelaskan hukum bacaan waqaf dan hukum bacaan idgham
4. Menjelaskan tanda-tanda waqaf dan mempraktekkan hukum bacaan waqaf pada ayat-ayat pilihan
5. Menjelaskan macam-macam idgham dan mempraktekannya
6. Membaca, mengartikan, dan menyalin hadits tentang kebersihan

MATERI POKOK

1. Surat Al Qari'ah dan Alam Nasyrah
2. Surat Al Bayyinah
3. Hukum Bacaan Waqaf
4. Hukum Bacaan Idgham
5. Hadits tentang Kebersihan

Sudah beberapa surat pendek dari al-Quran dan dua buah hadits kalian pelajari baik di kelas tujuh (dulu: kelas satu) maupun kelas delapan (dulu: kelas

dua), begitu juga beberapa hukum bacaan dalam ilmu tajwid. Di kelas sembilan ini kalian juga akan mempelajari beberapa surat pendek lainnya, satu hadits, serta dua hukum bacaan ilmu tajwid. Namun, sebelum kalian mengkaji lebih jauh materi tentang al-Quran/Hadits di kelas sembilan ini, ada baiknya kalian mengulang kembali apa yang sudah kalian pelajari di kelas tujuh dan delapan.

Di kelas sembilan ini kalian akan mempelajari tiga surat pendek al-Quran yang terdapat dalam juz terakhir (juz 30/Juz 'Amma), yaitu surat al-Qari'ah, surat Alam Nasyrah, dan surat al-Bayyinah. Surat al-Qari'ah berada pada urutan yang ke-101 dari 114 surat al-Quran, surat Alam Nasyrah berada pada urutan yang ke-94, dan surat al-Bayyinah berada pada urutan yang ke-98. Ketiganya merupakan surat Makkiah, yakni surat yang diturunkan di Makkah ketika Nabi Saw. masih berdomisili di Makkah dan belum melakukan hijrah ke Madinah. Setelah tiga surat pendek itu, kalian akan mempelajari dua hukum bacaan ilmu tajwid, yaitu hukum bacaan waqaf dan idgham, dan akhirnya kalian akan mempelajari satu hadits tentang kebersihan. Dengan itu semua, diharapkan kalian dapat menambah wawasan mengenai isi kandungan al-Quran/Hadits dan sekaligus kalian dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, kalian juga dapat menerapkan beberapa hukum bacaan ilmu tajwid dalam bacaan ayat-ayat al-Quran.

A. Surat Alam Nasyrah

Perlu diperhatikan:

Setiap manusia yang hidup di muka bumi ini memiliki masalah, baik masalah kecil maupun masalah besar. Ada orang yang menyadari masalahnya dan kemudian dapat mengatasi masalahnya dengan baik, namun ada juga orang yang tahu masalahnya tetapi tidak dapat mengatasi masalahnya, bahkan masalahnya semakin lama semakin banyak. Ada lagi orang yang tidak mengetahui bahwa dirinya memiliki masalah (bermasalah), sehingga dia tidak berusaha untuk mengatasi masalahnya. Betapa pun besar masalah seseorang jika dia mau berusaha untuk mengatasi masalahnya, pasti ada jalan keluar yang dapat ditempuhnya. Allah menegaskan bahwa setiap kesulitan pasti ada kemudahan. Artinya setiap masalah pasti ada solusi atau pemecahannya. Tentu saja, sebagai orang yang beriman, tidak ada tempat mengadu untuk dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapinya selain kepada Allah. Itulah barangkali pesan utama yang ada dalam surat Alam Nasyrah. Untuk mengungkap isi kandungan surat Alam Nasyrah ini, ikutilah uraiannya di bawah.

Untuk mengkaji surat Alam Nasyrah ini, mulailah kalian membacanya dengan teliti dan benar, kemudian mengartikannya kata perkata, dan cobalah menyalinnya dengan benar. Setelah langkah-langkah itu, kalian coba untuk memahami kandungannya hingga akhirnya kalian dapat menyimpulkannya.

1. Membaca surat Alam Nasyrah

Agar dapat membaca surat Alam Nasyrāh dengan fasih dan benar, cobalah kalian membacanya dengan pelan dan hati-hati (*tartil*) sambil memperhatikan harakat (*syakal*)-nya, panjang pendeknya, dan *makhraj* (jalan keluar) dari setiap hurufnya.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَمْ نَشْرَحُ لَكَ صَدْرَكَ (١) وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ (٢) الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ (٣)
 وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ (٤) فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا
 فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨) (ألم نشرح: ١-٨)

Artinya: “(1) Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu? (2) Dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu, (3) yang memberatkan punggungmu? (4) Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)-mu. (5) Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, (6) sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (7) Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh (urusan) yang lain. ” (QS. Alam Nasyrāh (94): 1-8).

2. Mengartikan surat Alam Nasyrāh

Agar dapat mengartikan surat Alam Nasyrāh dengan benar maka cobalah perhatikan arti dari setiap kata yang ada dalam surat Alam Nasyrāh, kemudian cobalah kalian menghafalkannya. Dengan begitu maka kalian akan dapat mengartikan surat Alam Nasyrāh dengan tepat dan benar.

Berikut ini adalah arti masing-masing kata yang ada dalam surat Alam Nasyrāh:

أَمْ نَشْرَحُ	Bukankah Kami telah melapangkan
لَكَ	untukmu
صَدْرَكَ	dadamu
وَوَضَعْنَا	dan Kami telah menghilangkan
عَنْكَ	daripadamu
وِزْرَكَ	bebanmu

الَّذِي أَنْقَضَ	yang memberatkan
ظَهْرَكَ	punggungmu
وَرَفَعْنَا	dan Kami tinggikan
ذِكْرَكَ	sebutan (nama)mu
فَإِنَّ	karena sesungguhnya
مَعَ الْعُسْرِ	sesudah kesulitan itu
يُسْرًا	ada kemudahan
فَإِذَا	maka apabila
فَرَعْتَ	kamu telah selesai (dari sesuatu urusan)
فَانصَبْ	kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain
وَإِلَىٰ رَبِّكَ	dan hanya kepada Tuhanmulah
فَارْغَبْ	hendaknya kamu berharap

3. Menyalin surat Alam Nasyrah

Salinlah surat Alam Nasyrah di buku (kertas) kalian dengan memperhatikan setiap kata dan tanda baca (*syakal*) yang ada. Kemudian teliti lagi sebelum menyerahkannya kepada guru kalian.

4. Memahami kandungan surat Alam Nasyrah

Surat Alam Nasyrah berada pada urutan yang ke-94 dari 114 surat dalam al-Quran. Surat ini juga dinamai dengan nama-nama lain, seperti Asy-Syarh dan al-Insyirah. Surat Alam Nasyrah juga termasuk ke dalam surat Makkiyah. Dalam surat Alam Nasyrah ini Allah memberikan hiburan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan memberikan kelapangan hatinya yang semula sempit karena sikap dan penentangan keras yang dihadapinya dari kaumnya. Allah telah memberikan petunjuk kepada Nabi bagaimana cara menghadapi mereka dan menyelamatkan mereka dari kebinasaan yang hampir menimpa mereka. Adapun kandungan pokok dari surat Alam Nasyrah ini bisa dijelaskan seperti berikut:

- Allah telah melapangkan dada (hati) Nabi Muhammad Saw. dengan cara membukanya dan menghilangkan semua kebingungan dan ketakutan yang ada

pada hati beliau. Setelah itu Allah memberikan petunjuk (hidayah) kepada beliau untuk mengatasi segala permasalahan yang beliau hadapi. Dengan hidayah inilah Nabi mampu menyelesaikan semua tugas kerasulannya dengan baik.

- b. Dengan petunjuk (hidayah) Allah itulah semua beban berat yang berada di punggung Nabi satu persatu dapat terlepas. Allah telah melepaskan semua beban berat, terutama berupa pikiran tentang keadaan buruk kaumnya dan sempitnya hati akibat berhadapan dengan berbagai masalah yang harus beliau pecahkan. Beban pikiran dan hati (jiwa) ini jauh lebih berat dihadapi Nabi daripada beban fisik. Namun demikian, Allah mengumpamakan beban yang dihadapi Nabi ibarat beban fisik yang memberatkan punggung Nabi. Ini semua merupakan gambaran betapa berat beban yang dihadapi Nabi. Semua beban berat itu sudah dihilangkan oleh Allah berkat petunjuk dan hidayah-Nya.
- c. Allah juga telah meninggikan sebutan nama Nabi. Menurut para ulama ketinggian nama Nabi itu tercermin dalam hal-hal berikut: 1) digandengkannya nama Allah dan nama beliau dalam syahadat, adzan, dan iqamat, serta kewajiban taat kepada beliau merupakan bagian dari taat kepada Allah; 2) dalam kitab-kitab suci sebelum al-Quran tercantum nama dan sifat-sifat Nabi Muhammad Saw. sebagaimana yang hingga kini diakui oleh kebanyakan pakar Muslim dapat terbaca dalam Kitab Perjanjian Lama.
- d. Allah menegaskan bahwa setiap ada kesulitan pasti ada kemudahan. Artinya, setiap kesulitan yang menimpa seseorang, pastilah Allah menyertakan kemudahan untuk menghadapinya jika dia berusaha dengan keras. Nabi Muhammad Saw. telah banyak mengalami berbagai kesulitan, dan Nabi selalu dapat mengatasinya berkat usahanya yang gigih dan tentu saja karena pertolongan dari Allah Swt. Karena itu, ketika kita dihadapkan pada suatu kesulitan, misalnya dengan kemiskinan, kelemahan, pengkhianatan kawan, dililit hutang, tertekan, dan lain sebagainya, maka kita harus yakin bahwa Allah akan memberikan kemudahan untuk mengatasinya jika kita memiliki jiwa yang kuat dan berusaha keras untuk menanggulangnya. Jangan sampai kita putus asa dalam menghadapi kesulitan sebesar dan seberat apa pun.
- e. Allah juga menegaskan bahwa jika kita telah menyelesaikan suatu pekerjaan, maka segeralah memulai pekerjaan yang baru dengan bersungguh-sungguh. Jangan sampai kita bersantai-santai setelah melakukan suatu pekerjaan yang berat sekalipun. Kita harus tetap bersemangat untuk menyongsong pekerjaan-pekerjaan selanjutnya. Namun, yang tidak boleh dilupakan adalah setelah berusaha sekuat tenaga dengan berbagai daya dan upaya, kita harus menyerahkan urusan kita kepada Allah. Usaha saja tidak cukup bagi kita, tetapi usaha itu harus dibarengi dengan doa dan harapan kepada Allah. Sebab berapa pun kuatnya manusia, potensinya sangat terbatas. Hanya pertolongan Allah yang dapat menjadikan manusia mampu bertahan dari berbagai hempasan ombak kehidupan yang terkadang tidak mengenal kasih.

Dari uraian di atas yang dapat kalian renungkan adalah hal-hal seperti berikut:

- a. Berusahalah untuk selalu berbuat dengan maksimal, sehingga kalian akan berhasil dengan baik dalam setiap apa yang kalian lakukan. Tanpa usaha yang maksimal akan sulit kalian meraih cita-cita kalian.
- b. Setiap kesulitan pasti ada kemudahan, karena itu jika kalian menghadapi berbagai kesulitan, terutama dalam belajar ilmu pengetahuan, yakinlah bahwa

Allah akan memberikan kemudahan jika kalian mau berusaha untuk mengatasi kesulitan itu.

- c. Jika kalian sudah merampungkan suatu pekerjaan dengan baik, mulailah untuk melakukan pekerjaan berikutnya. Jangan sampai kalian berhenti untuk selalu berbuat yang terbaik untuk kalian.

MUTIARA HIKMAH

Allah Swt. berfirman: “Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. Jika Allah menolong kamu, maka tidak ada orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? Karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal.” (QS. Ali ‘Imran (3): 159-160).

Hakikat tawakkal adalah ketergantungan hati secara jujur kepada Allah Swt. guna meraih kemaslahatan-kemaslahatan atau menolak bencana, baik dalam urusan-urusan duniawi maupun ukhrawi, menyerahkan segala urusan kepada-Nya, dan merealisasikan keimanan bahwa tiada yang dapat memberi dan mencegah, serta memberi mudarat dan memberi manfaat, melainkan Allah.

PELATIHAN

A. Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf

a, b, c, atau d!

1. Surat Alam Nasyrah al-Qadar termasuk surat ...
a. Makkiyah
b. Madaniyah
c. sebagian Makkiyah dan Madaniyah
d. Ilahiyah
2. Kata **وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ** dalam ayat **وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ** berarti ...
a. kesanggupanmu
b. keadaanmu
c. bebanmu
d. kesibukanmu
3. **إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا** adalah ayat dari surat Alam Nasyrah yang ke ...
a. empat
b. lima
c. enam
d. tujuh
4. Menurut surat Alam Nasyrah, bahwa setiap kesulitan pasti ada ...
a. yang dapat mengatasinya
b. kemudahan
c. yang tidak mampu mengatasinya
d. yang menyertainya
5. Siapa yang dimaksud dalam surat Alam Nasyrah orang yang telah diringankan bebannya?
a. Nabi Muhammad Saw.
b. orang yang beriman

c. orang yang beramal shalih

d. orang yang bertakwa

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang singkat dan tepat!

1. Dalam urutan surat-surat al-Quran, surat Alam Nasyrah berada pada urutan yang ke ...
2. Jumlah ayat dari surat Alam Nasyrah adalah ... ayat
3. Dijelaskan dalam surat Alam Nasyrah setiap ada kesulitan pasti ada ...
4. Kata *فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا* dalam ayat *فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا* berarti ...
5. Surat Alam Nasyrah dalam al-Quran terletak setelah surat ...

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!

1. Tulislah ayat terakhir dari surat Alam Nasyrah dengan benar lengkap dengan syakalnya!
2. Dari kandungan surat Alam Nasyrah, jelaskan apa yang dimaksud dengan Allah meninggikan sebutan nama Nabi Muhammad Saw.!
3. Jelaskan dengan singkat bahwa setiap kesulitan pasti ada kemudahan!
4. Bacalah ayat pertama dari surat Alam Nasyrah dan terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia!
5. Apa yang dimaksud “kita tidak boleh terlalu santai” menurut surat Alam Nasyrah!

D. Proyek!

1. Untuk tugas individu, tuliskan di buku kalian surat Alam Nasyrah dengan benar lengkap dengan syakalnya dan terjemahkan pula ke dalam bahasa Indonesia! Di samping itu, cobalah kalian dalam waktu seminggu menghafalkan surat Alam Nasyrah sedikit demi sedikit sampai dapat menghafalkan semuanya. Tulislah 2 – 3 kata penting (atau sesuaikan dengan kecepatan hafalan kalian) dan artikan satu demi satu, kemudian hafalkan.
2. Untuk tugas kelompok, diskusikan bersama teman-temanmu isi kandungan dari surat Alam Nasyrah dan apa manfaat atau hikmah yang dapat kalian ambil setelah kalian mengkaji surat ini, serta jangan lupa buatlah laporannya!

MUTIARA HIKMAH

Allah Swt. berfirman: “*Aku bersumpah dengan hari kiamat, dan aku bersumpah dengan jiwa yang amat menyesali (dirinya sendiri). Apakah manusia mengira, bahwa Kami tidak mengumpulkan (kembali) tulang belulangnnya? Bukan demikian, sebenarnya Kami kuasa menyusun (kembali) jari jemarinya dengan sempurna. Bahkan manusia itu hendak membuat maksiat terus menerus. Ia bertanya: “Bilakah hari kiamat itu?” Maka apabila mata terbelalak (ketakutan), dan apabila bulan telah hilang cahayanya, dan matahari dan bulan dikumpulkan, pada hari itu manusia berkata: “Ke mana tempat lari?” Sekali-kali tidak! Tidak ada tempat berlindung! Hanya kepada Tuhanmu sajalah pada hari itu tempat kembali. Pada hari itu diberitakan kepada manusia apa yang telah dikerjakannya dan apa yang dilalaikannya. Bahkan manusia itu menjadi saksi atas dirinya sendiri, meskipun dia mengemukakan alasan-alasannya.”* (QS. al-Qiyamah (75): 1-15).

MUTIARA HIKMAH

Allah Swt. berfirman: *“Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. Jika Allah menolong kamu, maka tidak ada orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? Karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal.”* (QS. Ali ‘Imran (3): 159-160).

Hakikat tawakkal adalah ketergantungan hati secara jujur kepada Allah Swt. guna meraih kemaslahatan-kemaslahatan atau menolak bencana, baik dalam urusan-urusan duniawi maupun ukhrawi, menyerahkan segala urusan kepada-Nya, dan merealisasikan keimanan bahwa tiada yang dapat memberi dan mencegah, serta memberi mudarat dan memberi manfaat, melainkan Allah.

MUTIARA KISAH

Rasulullah Saw. bercerita kepada Abu Hurairah:

“Pada hari kiamat kelak Allah Swt. turun menemui hamba-hamba-Nya untuk memutuskan perkara di antara mereka, sedang seluruh umat manusia dalam keadaan berlutut. Pertama-tama orang yang Dia panggil adalah penghafal al-Quran, orang yang berperang di jalan Allah, dan orang yang berharta.

Allah bertanya kepada pembaca al-Quran, “Bukankah Aku mengajarkan kepadamu apa yang telah Aku turunkan kepada Rasul-Ku?” Pembaca al-Quran itu menjawab, “Benar, wahai Allah.” Allah bertanya, “Lalu apa yang sudah kamu perbuat dengan apa yang telah kamu ketahui?” Ia menjawab, “Hamba mengerjakannya pada waktu malam dan siang.” Allah berfirman, “Kamu berdusta.” Malaikat pun menimpali, “Kamu berdusta.” Allah berfirman, “Tetapi kamu menginginkan agar dikatakan, “Si fulan adalah seorang qari’.” “Sesungguhnya julukan itu sudah diberikan.”

Pemilik harta dihadapkan, lantas Allah bertanya, “Bukankah Aku telah meluaskan nikmat atasmu sehingga kamu tidak butuh kepada seorang pun.” Ia menjawab, “Benar, wahai Allah.” Allah bertanya, “Lalu apa yang kamu perbuat dengan harta yang Aku berikan kepadamu?” Ia menjawab, “Hamba menyambung kerabat dan bersedekah.” Allah berfirman, “Kamu berdusta.” Para malaikat pun menimpali, “Kamu berdusta.” Allah berfirman, “Tetapi kamu ingin agar dikatakan, “Si fulan itu dermawan.” “Sesungguhnya julukan itu sudah diberikan.”

Orang yang berperang di jalan Allah dihadapkan, lalu ditanyakan kepadanya, “Karena apa kamu berperang?” Ia menjawab, “Hamba diperintahkan berjihad di jalan-Mu, lalu hamba berperang sehingga terbunuh.” Allah berfirman, “Kamu berdusta.” Para malaikat pun menimpali, “Kamu berdusta.” Allah berfirman, “Tetapi kamu ingin agar dikatakan, “Si fulan itu pemberani.” “Sesungguhnya julukan itu sudah kau dapatkan.”

Kemudian Rasulullah Saw. menepuk lututku seraya berkata, “Wahai Abu Hurairah, mereka bertiga itulah mula-mula makhluk yang akan dimangsa oleh api neraka pada hari kiamat.” (HR. Ibnu Khuzaimah dari Abu Hurairah).

F. Hadits tentang Kebersihan

Perlu diperhatikan:

Di kelas tujuh kalian sudah mengkaji satu hadits tentang rukun Islam yang lima yang terkait dengan konsep-konsep ibadah dalam Islam, khususnya ibadah mahdlah. Di kelas delapan kalian juga sudah mengkaji satu hadits tentang kewajiban menuntut ilmu. Dua hadits tersebut menunjukkan betapa beribadah dan menuntut ilmu itu sama pentingnya bagi kita umat Islam. Perpaduan antara ibadah dan ilmu, atau yang biasa dikenal dengan ilmu dan amal itu menjadi kunci pokok diterima dan tidaknya amal seseorang. Hadits ketiga yang akan kalian kaji di kelas sembilan ini masih terkait dengan aktivitas ibadah kita sehari-hari. Hadits ini menunjukkan pentingnya masalah kebersihan. Kebersihan sangat penting kalian jaga dan pelihara dalam kehidupan kalian sehari-hari. Komitmen atau keteguhan kalian dalam memegang prinsip kebersihan juga merupakan salah satu indikator (tanda) mengenai iman kalian. Karena itu, Nabi Muhammad Saw. menegaskan bahwa kebersihan itu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keutuhan iman umat Islam. Bersih tidak hanya terkait dengan apa yang tampak (terlihat) oleh indera penglihatan, akan tetapi bersih juga bisa terkait dengan yang tidak tampak, misalnya bersih dalam berpikir, bersih dalam beribadah, dan sebagainya.

Hadits Nabi yang terkait dengan kebersihan cukup banyak, terutama yang terkait dengan masalah bersuci. Namun, hadits yang secara khusus menyebutkan bahwa kebersihan merupakan bagian dari iman tidak banyak. Dalam hal ini, hanya ada satu hadits yang diriwayatkan oleh Muslim, Ahmad, dan ad-Darimi. Untuk itu silahkan kalian mengikuti uraian tentang hadits tersebut di bawah.

Gambar tentang pola hidup bersih
seperti:
menyapu halaman/
membersihkan pakaian/makanan/dll.

1. Membaca hadits tentang kebersihan

Agar dapat membaca hadits tentang kebersihan, kalian dapat membacanya dengan pelan dan hati-hati sambil memperhatikan harakat (*syaka*)-nya, sehingga benar-benar tidak ada yang salah. Sebab salah dalam membaca mengakibatkan adanya perubahan makna.

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ ﷺ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطُّهُورُ
شَطْرُ الْإِيمَانِ ﷻ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ ﷻ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأَنَّ
أَوْ تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ﷻ وَالصَّلَاةُ نُورٌ ﷻ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ ﷻ
وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ ﷻ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ ﷻ كُلُّ النَّاسِ يَعْدُو فَبَايِعْ
نَفْسَهُ فَمُعْتِقُهَا أَوْ مُؤْبِقُهَا (رواه أحمد ومسلم والدارمي)

Artinya: “Dari Abi Malik al-Asy’ari, ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda: “Kebersihan adalah sebagian dari iman, membaca hamdalah (alhamdulillah) memenuhi timbangan, membaca tasbih (subhanallah) dan hamdalah (alhamdulillah) keduanya memenuhi apa yang ada di antara langit dan bumi, shalat itu bercahaya, shadaqah itu suatu bukti, kesabaran itu bersinar, dan al-Quran itu sebagai hujjah (alasan) bagi kamu atau atas kamu. Setiap manusia berusaha dan bekerja lalu menjual dirinya dan melepaskannya atau membinasakannya dengan dosa” (HR. Ahmad, Muslim, dan ad-Darimi).

2. Mengartikan hadits tentang kebersihan

Agar dapat mengartikan hadits tentang kebersihan itu dengan benar maka cobalah perhatikan arti dari setiap kata yang ada dalam hadits tersebut kemudian cobalah untuk menghafalkannya. Dengan begitu maka kalian akan dapat mengartikan hadits tersebut dengan benar.

Berikut ini adalah arti masing-masing kata yang ada dalam hadits tentang kebersihan:

الطُّهُورُ	kebersihan
شَطْرُ الْإِيمَانِ	sebagian, setengah
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ	segala puji bagi Allah

تَمَلَّأُ	memenuhi
سُبْحَانَ اللَّهِ	maha suci Allah
مَا بَيْنَ	apa yang ada di antara
السَّمَاوَاتِ	langit
وَالْأَرْضِ	dan bumi
وَالصَّلَاةُ نُورٌ	shalat itu bercahaya
وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ	shadaqah itu bukti
وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ	kesabaran itu bersinar
وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ	al-Quran itu hujjah (alasan, argumen)
لَكَ أَوْ عَلَيْكَ	bagi kamu atau atasmu
كُلُّ النَّاسِ	setiap manusia
يَعْدُو	berusaha dan bekerja
فَبَايَعُ نَفْسَهُ	lalu menjual dirinya
فَمُعِنْتُهَا	lalu melepaskannya
أَوْ مُؤَبِّقُهَا	membinasakannya dengan dosa

3. Menyalin hadits tentang kebersihan

Untuk membantu memudahkan dalam menghafal hadits tentang kebersihan ini, cobalah kalian berlatih menyalinnya di buku (kertas) tugas kalian dengan memperhatikan setiap kata dan tanda baca (*syakal*) yang ada. Untuk menyalin hadits ini harus hati-hati dan teliti, terutama jangan sampai ada huruf-huruf dan harakat (*syakal*) yang salah yang dapat menyebabkan berubahnya arti dan maksud hadits tersebut. Setelah selesai menyalin, jangan lupa diteliti lagi sebelum menyerahkannya kepada guru kalian.

4. Memahami kandungan hadits tentang kebersihan

Hadits tentang kebersihan ini memang cukup panjang *matan* atau isi haditsnya, tetapi kandungannya cukup lengkap. Karena itulah hadits ini perlu

dikaji lebih mendalam lagi. Untuk mengantarkan kalian pada pemahaman terhadap kandungan isinya, di bawah ini akan dikemukakan beberapa poin pokok dari isi (*matan*) hadits di atas. Di antara kandungan pokok dari hadits di atas adalah:

- a. Kebersihan itu adalah sebagian dari iman. Terkait dengan hal ini, mungkin kalian sering membaca slogan atau tulisan-tulisan yang biasanya ditulis atau ditempelkan di berbagai tempat yang di situ kurang diperhatikan masalah kebersihan, seperti di tempat-tempat buang air atau tempat-tempat lainnya.

Slogan itu bunyinya: **النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ** yang artinya kebersihan itu adalah sebagian dari iman. Jadi, kebersihan itu adalah cermin dari iman seseorang. Jika seseorang kurang peduli tentang kebersihan ini, maka imannya masih kurang sempurna.

- b. Ucapan hamdalah itu akan memenuhi timbangan di akhirat kelak. Karena itu perbanyaklah bacaan hamdalah ini dalam mengisi amalan kalian sehari-hari agar kelak timbangan amal kita di akhirat semakin berat.
- c. Tasbih dan hamdalah dapat memenuhi seluruh alam semesta ini sehingga sangat besar pahalanya. Jadi, di samping membiasakan diri dengan bacaan hamdalah, perbanyaklah amal kalian dengan membaca tasbih, yakni bacaan *subhanallah*.
- d. Shalat itu bercahaya, karena itu penting sekali kalian memperhatikan shalat kalian. Apakah shalat yang kalian lakukan sudah benar sesuai dengan syarat dan rukunnya atau belum. Dan shalat ini menempati keseluruhan ibadah manusia. Dalam hadits yang lain, Nabi Muhammad Saw. menegaskan bahwa shalat adalah ukuran baik buruknya amal seseorang, jika shalatnya baik maka baiklah semua amalnya, dan jika shalatnya buruk maka buruklah semua amalnya.
- e. Shadaqah itu merupakan bukti penting, sehingga sangat dianjurkan bagi umat Islam. Mulailah kalian membiasakan diri dengan bershadaqah terhadap orang lain yang membutuhkan bantuan kalian, berapa pun jumlahnya.
- f. Kesabaran itu bersinar, yang artinya kesabaran itu memiliki faedah yang cukup besar. Sabar atas sakit, berpisah dari teman, sesuatu yang dibencinya, dan perang. Sabar merupakan kunci dari ketenangan jiwa seseorang. Karena itu, biasakan diri kalian untuk sabar dalam menghadapi berbagai kesulitan.
- g. Al-Quran menjadi hujjah bagi kalian. Karena itu pelajarilah al-Quran kemudian amalkan dan ajarkan kepada orang lain.
- h. Banyak perbuatan yang mengantarkan manusia ke neraka, di antaranya adalah melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak bermakna. Karena itu, kurangilah atau jika mampu jauhkanlah kalian dari perbuatan yang sia-sia (tidak bermakna). Isilah waktu luang kalian dengan berbuat yang bermanfaat, misalnya belajar, membantu orang tua, bekerja, atau menambah frekuensi ibadah kepada Allah, seperti memperbanyak bacaan hamdalah, tasbih, tahlil, takbir, dan sebagainya.

MUTIARA HIKMAH

Seorang ahli hikmah menyatakan, “Menjaga lidah dari perkataan-perkataan tak berguna lebih kuat daripada perisai, sehingga dapat melindungi diri dari martabatnya. Sifat wara’ (apik) merupakan pakaian yang lebih indah dari segala pakaian yang terindah. Sifat qana’ah (puas hati) lebih bernilai daripada kekayaan sebanyak apa pun. Nasihat lebih berharga daripada semua kebajikan. Dan sabar lebih lezat daripada semua makanan yang telah kucicipi.”

“Ada sepuluh jenis manusia yang memiliki sepuluh sifat tercela yang sangat dibenci Allah Swt., yaitu orang kaya yang kikir, orang fakir yang congkak, ulama yang rakus, wanita yang tidak punya rasa malu, orang tua yang cinta harta, pemuda yang malas, penguasa yang zalim, orang zuhud yang ujub, dan ahli ibadah yang riya’ (pamer).”

PELATIHAN

A. Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

- Berikut ini yang bukan merupakan kandungan isi dari hadits tentang kebersihan di atas adalah ...
 - Kesabaran itu memiliki faedah yang cukup besar bagi orang yang beriman.
 - Allah akan menjamin rizki orang yang selalu membaca tahmid dan tasbih.
 - Ucapan hamdalah itu dapat memenuhi timbangan kelak di akhirat.
 - Kebersihan itu merupakan salah satu penentu iman seseorang.
- Menurut hadits di atas kata yang benar untuk melanjutkan bunyi potongan hadits ... وَالْقُرْآنُ adalah ...
 - شَطْرُ الْإِيمَانِ
 - تَمَلُّ الْمِيزَانَ
 - بُرْهَانٌ
 - حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ
- Terjemah dari potongan hadits وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمَلُّ الْمِيزَانَ adalah ...
 - bacaan hamdalah itu bagian dari iman
 - bacaan hamdalah itu yang akan dapat dijadikan bukti di akhirat
 - bacaan hamdalah itu memenuhi timbangan
 - bacaan hamdalah itu dapat menyinari hati yang gelap
- Hadits di atas lebih banyak membicarakan masalah ...
 - ibadah mahdlah
 - ibadah ghairu mahdlah
 - pahala dan dosa
 - balasan surga dan neraka

5. Bacaan *subhanallah* biasa disebut dengan ...
 - a. tahlil
 - b. tahmid
 - c. tasbih
 - d. takbir

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang singkat dan tepat!

1. Dalam hadits di atas dijelaskan bahwa salah satu penyempurna iman seseorang adalah ...
2. Hadits di atas diriwayatkan dari sahabat Nabi yang bernama ...
3. Arti kata شَطْرُ pada potongan hadits شَطْرُ الْإِيمَانِ adalah ...
4. Menurut hadits di atas yang dapat memenuhi timbangan amal seseorang kelak di akhirat adalah ...
5. Shadaqah dalam hadits di atas dapat menjadi ... bagi orang yang beriman.

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!

1. Tulislah potongan hadits yang menjelaskan bahwa kebersihan itu merupakan bagian dari iman!
2. Tuliskan juga slogan yang sering ditulis orang untuk memperhatikan masalah kebersihan!
3. Dari potongan hadits ini: وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأَنَّ أَوْ تَمَلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ, apa kandungan pokoknya?
4. Mengapa kebersihan itu penting?
5. Apa saja yang kalian ketahui tentang kebersihan itu?

D. Proyek!

1. Untuk tugas individu, tulislah di buku kalian hadits tentang kebersihan di atas dengan benar lengkap dengan syakalnya dan terjemahkan pula ke dalam bahasa Indonesia! Di samping itu, cobalah kalian dalam waktu seminggu menghafalkannya sedikit demi sedikit sampai dapat menghafalkan semuanya. Tulislah 2 – 3 kata penting (atau sesuaikan dengan kecepatan hafalan kalian) dan artikan satu demi satu, kemudian hafalkan.
2. Untuk tugas kelompok, diskusikan bersama teman-temanmu isi kandungan dari hadits tersebut dan apa manfaat atau hikmah yang dapat kita ambil setelah mempelajari dan mengkajinya, khususnya tentang kebersihan, serta jangan lupa buatlah laporannya!

